Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 2 No. 3a, September 2019
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

BILIK PANTAU TUMBUH DAN KEMBANG (TUMBANG) BALITA PADA 10 NAGARI STUNTING DI PASAMAN BARAT

Ira Suryanis [1*], Novia Wirna Putri [2], dan Zufrias Riaty [3]
[1] Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah Padang
[2] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Baiturrahmah Padang
[3] Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah Padang

[*] Email: ierha_soeryanis@ymail.com

ABSTRAK

Keadaan stunting mencerminkan kegagalan pertumbuhan anak *(growth faltering)* dalam jangka panjang. Dampak dari stunting yang terjadi sebelum anak berusia 2 tahun dapat meningkatkan risiko terjadinya penurunan kognitif, yaitu mereka cenderung memiliki IQ yang lebih rendah dibandingkan anak yang normal. (Kementerian Desa Tertinggal, 2018). Prevalensi anak-anak usia balita bertubuh pendek 51,54 persen untuk Pasaman Barat (Profil Dinas Kesehatan Sumbar, 2017).Pengabdian ini berawal dari pelatihan memberikan pelatihan penyegaran pengetahuan kepada bidan dan kader di 10 nagari stunting Pasaman Barat sebanyak 40 orang. Pelatihan ini dengan topik tentang stunting, tumbuh kembang anak dan nutrisi bagi anak yang diikuti oleh bidan dan kader. Setelah itu dibentuk lah Kader Pendamping Ibu yang memiliki Balita dan Pendirian Bilik Pantau Tumbuh dan Kembang di 10 nagari stunting.Bilik Pantau tumbuh kembang anak ini dilaksanakan pada 10 nagari Stunting di kabupaten Pasaman Barat yaitu nagari air bangis, Kajai, Talu, Sinuruik, Batahan, Parit, Ujung Gading, Sungai Aur, Rabi Jonggor dan Katiagan. Bilik tumbang ini akan menjadi tempat skrining dan pelayanan tumbuh kembang balita, pemeriksaan dilakukan mulai menimbang berat badan, ukur tinggi, lingkar kepala yang dilakukan secara rutin tiap bulan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bidan, kader dan ibu yang memiliki balita tentang bahayanya stunting pada anak dan pentingnya deteksi dini Tumbang serta nutrisi yang baik untuk anak dengan dibentuknya Bilik Pantau Tumbang yang didirikan oleh masyarakat dan dinas kesehatan kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci *: bilik, tumbang, stunting, gizi, balita*

Behind Been Growth and Growth Toddler in 10 Nagari Stunting West Pasaman

ABSTRACT

Stunting reflects the failure of child growth (growth faltering) in the long run. The impact of stunting that occurs before children aged 2 years can increase the risk of cognitive decline, ie they tend to have lower IQs than normal children. (Ministry of Disadvantaged Villages, 2018). The prevalence of short-age children under five is 51.54 percent for West Pasaman (Profile of the West Sumatra Health Office, 2017). This service began with training to provide knowledge refresher training to midwives and cadres in 10 West Pasaman stunting nagari villages. This training contains topics about stunting, child development and nutrition for children followed by midwives and cadres. After that was formed the Mother Assistance Cadre who had Toddlers and the Establishment of Growth and Development Monitoring Rooms in 10 stunting villages. Monitoring and development of children was held at 10 Stunting villages in West Pasaman district, namely Bangis water village, Kajai, Talu, Sinuruik, Batahan, Trenches, Ujung Gading, Sungai Aur, Rabbi Jonggor and Katiagan. This fallen cubicle will be a place for screening and growth and development services for toddlers, examinations are carried out starting to weigh weight, measure height, head circumference which is done routinely every month. The conclusion of this community service activity is to increase the knowledge and awareness of midwives, cadres and mothers who have toddlers about the dangers of stunting in children and the importance of early detection of Tumbang and good nutrition for children with the establishment of the Tumbang Monitor Tilik room which was established by the community and the West Pasaman district health office.

Keywords: *room, fall, stunting, nutrition, toddler*

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah tuhan yang tidak ternilai harganya untuk orang tua dengan anak yang sehat pasti akan membuat orang tua bangga. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini atau balita (Waluyo, 2014).

Masa di bawah usia lima tahun (balita) merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, pada lima tahun pertama proses tumbuh kembang berjalan dengan cepat, para ahli mengatakan bahwa masa balita tersebut sebagai masa emas ("*golden age period*") khususnya pada usia 0-2 tahun perkembangan otak mencapai 80%, apabila pada masa tersebut anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan baik emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang dikemudian hari (Wahyuni dkk, 2013).

Proses tumbuh kembang anak merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Ini berarti bahwa tumbuh kembang anak merupakan suatu tahapan proses yang harus dilalui oleh setiap anak. Anak yang sehat akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal, sesuai dengan anak lain se usianya dan sesuai parameter baku perkembangan anak (Maryunani, 2010).

Peristiwa perkembangan dengan pertumbuhan terjadi secara sinkron sebab perkembangan itu berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu sedangkan pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik (Diana,2010).

Menurut UNICEF pada tahun 2013, hampir 200 juta anak di negara-negara miskin memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat karena gizi kurang. Selain itu, laporan dari *Woorld Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, kematian pada anak di bawah umur lima tahun tercatat sebanyak 49%, akibat gizi buruk yang terjadi di negara berkembang. Kasus kekurangan gizi sebanyak 50 % di Asia, di Afrika sebanyak 30 %, dan 20% terjadi pada anak-anak di Amerika Latin (WHO, 2014).

Sekitar 16% dari anak usia di bawah lima tahun di Indonesia mengalami gangguan tumbuh kembang mulai ringan sampai berat. Apabila di bandingkan dengan Negara-negara barat, perkembangan pada anak Indonesia tergolong rendah. Sekitar 16% dari anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Secara statistik sekitar 3% anak tidak bisa mencapai perkembangan motorik nya tepat waktu. Tapi dari angka itu hanya sekitar 15-20% anak saja yang perkembangannya abnormal, selebihnya masih bisa berkembang normal meski sedikit lebih lambat (Kemenkes RI, 2014).

Keadaan stunting mencerminkan kegagalan pertumbuhan anak *(growth faltering)* dalam jangka panjang. Dampak dari stunting yang terjadi sebelum anak berusia 2 tahun dapat meningkatkan risiko terjadinya penurunan kognitif, yaitu mereka cenderung memiliki IQ yang lebih rendah dibandingkan anak yang normal (Kementrian Desa Tertinggal, 2018).

Faktor gizi menjadi penyebab paling penting sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan, pola menyusui ASI ketika bayi, karakteristik lingkungan tempat tinggal, karena rendahnya akses terhadap makanan bergizi, terjadi anak (1000 Hari Pertama Kelahiran) dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani (Loida M et al, 2017).

Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 menunjukkan prevalensi Balita stunting di Indonesia masih tinggi, yakni 29,6% di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%). Balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta anak kehilangan masa hidup sehat setiap tahun. Kemenkes mencatat, sepanjang tahun 2017 berdasarkan tinggi badan dan usia, dari 170 ribu balita berusia 0-59 bulan di 514 kota di Indonesia, terdapat balita sangat pendek sebanyak 9,8 persen, balita pendek sebesar 19,8 persen, dan balita normal sebesar 70,4 persen (Kemenkes, 2017).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2014, prevalensi status gizi pada anak di Sumatera Barat ditemukan 11,8% anak mengalami gizi buruk dan 31,9% mengalami gizi kurang (Dinkes Sumbar, 2014). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015 diketahui cakupan pelayanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita di Kota Padang 63,62%. Hal ini masih belum mencapai target Tumbuh Kembang sebesar 90% (DKK Padang, 2015).

Dua kabupaten di Sumatra Barat, yakni Pasaman dan Pasaman Barat, memiliki prevalensi anak-anak bertubuh pendek atau *stunting* cukup tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh asupan gizi yang juga ter imbas dari pola hidup sehat masyarakat setempat. Prevalensi anak-anak usia balita bertubuh pendek di Pasaman sebesar 55,2 persen dan 51,54 persen untuk Pasaman Barat. "Artinya, dari 100 balita yang lahir, ada 50 balita yang tumbuh dengan risiko *stunting*. Kondisi ini mempengaruhi tumbuh kembang anak dan berimbas seterusnya anak memiliki tumbuh pendek (Profil Dinas Kesehatan Sumbar, 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar, menunjukkan 15.025 balita beresiko stunting di Pasaman dan 23.435 balita di Pasaman Barat. Sementara survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumbar tahun 2017, terdapat 21,5 % balita di Pasaman yang beresiko tumbuh dengan tubuh pendek. Sementara di Pasaman Barat, angkanya 19,1 % (Riskesdas, 2013).

Kabupaten Pasaman Barat yang beribu kota Simpang Ampek terletak antara $0^0$003’ Lintang Utara sampai $0^0$11’ Lintang Selatan dan $99^0$10 Bujur Timur sampai dengan $100^0$4BT. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Mandailing Natal di sebelah utara, kabupaten Agam di sebelah selatan, Kabupaten Pasaman di sebelah Timur dan Samudera Indonesia di sebelah Barat. Pasaman Barat terletak di daerah dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 0 meter sampai dengan 2.912 meter dari permukaan laut (Profil Kesehatan Pasaman Barat, 2016).

Angka Kematian Balita (AKABA) menggambarkan tingkat kesehatan anak dan faktor lingkungan yang berpengaruh pada kesehatan balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. AKABA di Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2011 sampai 2014 terjadi penurunan namun terjadi peningkatan lagi pada tahun 2015 yaitu jumlah kematian balita 108 jiwa atau 14 per 1000 kelahiran hidup dan angka tersebut masih statis di tahun 2016. Pada tahun 2016 di kabupaten Pasaman Barat ditemukan status gizi buruk sebanyak 35 kasus dan meningkat dari 33 kasus pada tahun 2016 (Profil Kesehatan Pasaman Barat, 2016).

Hasil survei awal pada bulan September yang dilakukan di Dinas Kesehatan , Kabupaten Pasaman menyebutkan terdapat 10 nagari stunting di 20 Puskesmas Kabupaten Pasaman Barat diantaranya Puskesmas Parit, Ranah Salido, Simpang Empat, Aia Gadang, dan Kinali. Masalah yang ditemukan adalah : (1) Tingginya angka

kejadian stunting pada Kabupaten Pasaman Barat. (2) Banyaknya jumlah balita namun kurangnya penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang anak dan nutrisi pada anak. (4) Masyarakat sulit untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan karena kondisi geografis daerah setempat yang sulit di jangkau petugas kesehatan (3) Belum efektif dan efisien nya sarana dan prasarana untuk mendeteksi tumbuh kembang balita di masyarakat.

Stunting pada Balita menjadi masalah utama di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten, oleh sebab itu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat berkomitmen akan mendukung dan memfasilitasi program yang dapat mengurangi dan menanggulangi kejadian Stunting di Pasaman Barat.

Dari masalah mitra yang kami temui, maka kami berencana untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan membentuk dan memberdayakan masyarakat pada kegiatan Bilik Pantau tumbuh kembang (TUMBANG) anak ini akan dilaksanakan pada 10 nagari Stunting di kabupaten Pasaman Barat. Tahapan dari kegiatan ini dimulai dengan memberikan penyegaran pengetahuan berupa pelatihan kepada bidan, kader dan masyarakat tentang bahaya stunting pada anak, pentingnya deteksi dini tumbuh dan kembang anak dan nutrisi yang baik untuk anak. Pelatihan ini bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat dan para narasumber seperti dokter spesialis anak, ahli gizi klinik, dan ahli nutrisi. Hasil akhir dari pelatihan ini adalah terbentuknya tim bidan dan tim kader dalam memberikan promosi dan penyuluhan tentang stunting. Tahapan terakhir dari pengabdian masyarakat ini adalah pembentukan Bilik Pantau Tumbuh Kembang pada 10 nagari stunting kabupaten Pasaman Barat. Bilik tumbang ini akan menjadi tempat skrining dan pelayanan tumbuh kembang balita, pemeriksaan dilakukan mulai menimbang berat badan, ukur tinggi, lingkar kepala yang dilakukan secara rutin tiap bulan

Bilik Pantau Tumbuh Kembang ini akan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap 1 bulan dan secara periodik, sehingga dengan adanya monitoring dan evaluasi tersebut dapat menilai keefektifan dari kegiatan pengabdian ini

Tingginya angka stunting pada 10 nagari stunting di Kabupaten Pasaman Barat dan dengan didukung oleh komitmen dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat maka solusi nya yang dapat ditawarkan dari permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan bidan, kader dan masyarakat serta mendirikan sarana dan prasarana Bilik Pantau Tumbuh Kembang.

Bilik Pantau tumbuh kembang (TUMBANG) anak ini akan dilaksanakan pada 10 nagari Stunting di Kabupaten Pasaman Barat. Tahapan dari kegiatan ini dimulai dengan:

1. Memberikan pelatihan penyegaran pengetahuan berupa pelatihan kepada bidan dan kader tentang :
   a. Bahaya stunting pada anak
   b. Pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak
   c. Nutrisi dan pengolahan makanan pada anak

2. Pembentukan kader pendamping ibu yang memiliki Balita
3. Memberikan penyegaran pengetahuan berupa pelatihan kepada masyarakat tentang:
   a. Bahaya stunting pada anak
   b. Pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak

c. Nutrisi dan pengolahan makanan pada anak

4. Pendirian Bilik Pantau Tumbuh Kembang pada 10 nagari stunting kabupaten Pasaman Barat Bilik tumbang ini akan menjadi tempat skrining dan pelayanan tumbuh kembang balita, pemeriksaan dilakukan mulai menimbang berat badan, ukur tinggi, lingkar kepala yang dilakukan secara rutin tiap bulan.

5. Pemantauan dan pengawasan bilik tumbuh dan kembang yang dilakukan setiap bulan oleh tim bidan (Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat).

METODE

Dari berbagai permasalahan mitra tersebut maka metode yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
   Pada tahap ini yang dilakukan adalah :
   a. Pengurusan Proposal
   b. Penyusunan perizinan
   c. Pembelian Alat dan Bahan
   d. Persiapan Materi
   e. Kegiatan Pelatihan Stunting
   f. Pembentukan Kader Pendamping Ibu yang memiliki Balita
   g. Pendirian Bilik Pantau Tumbuh dan Kembang

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan tentang bahaya stunting dan nutrisi pada balita dengan kerja sama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat untuk merekrut tenaga kesehatan khususnya bidan-bidan, kader kader yang ada di 10 nagari stunting untuk melaksanakan pelatihan sehingga dapat menekan angka stunting dan mengendalikan balita stunting.

Setelah pelatihan maka bersama tim kesehatan dan kader yang telah dilatih melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang bahaya stunting Mitra dan masyarakat membentuk Bilik Tumbuh dan Kembang.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai, dilihat keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, berikut indikator yang telah ditetapkan :

a. Terlaksananya kegiatan pelatihan secara baik, sesuai dengan yang telah direncanakan
b. Memonitor dan mengevaluasi bidan dan kader yang telah melakukan pelatihan apakah telah sesuai pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan pada 10 Nagari Stunting.
c. Terbentuknya kader pendamping ibu yang memiliki Balita di10 Nagari Stunting.

4. Refleksi

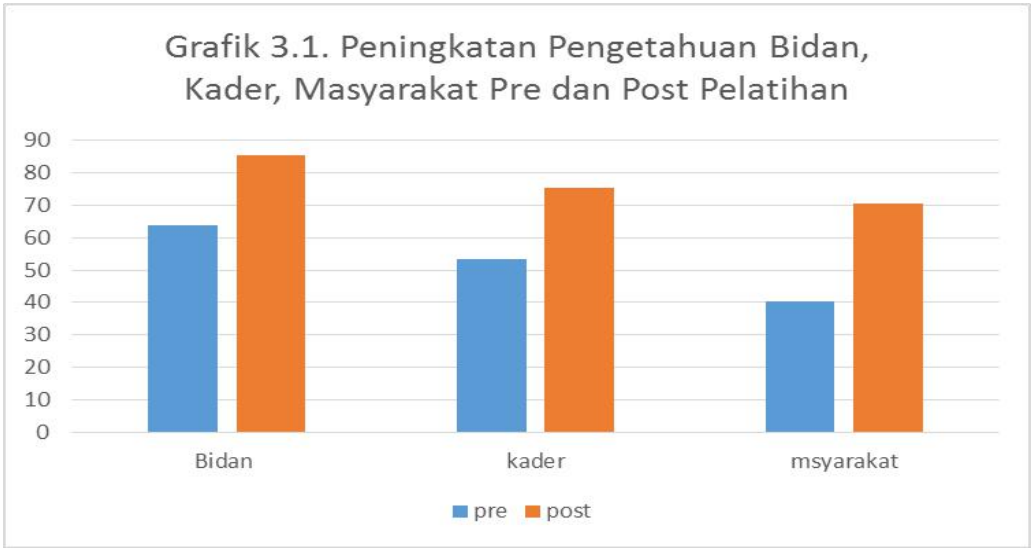
Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di akhir kegiatan dengan membandingkan antara target dengan capaian. Jika terdapat kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan maka akan ditindaklanjuti dengan menambah dan meningkatkan kegiatan. Harapan jika program ini sudah selesai dapat sedikit banyak menekan angka stunting di daerah Pasaman Barat. Bidan-bidan dan kader memiliki kemampuan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan khususnya pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Bilik Pantau Tumbang ini telah dilakukan pelatihan tentang bahaya stunting dan nutrisi pada balita dengan kerja sama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat. Hasilnya adalah

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan, kader dan masyarakat tentang bahaya stunting pada anak, pentingnya deteksi dini tumbuh dan kembang, nutrisi yang baik untuk anak.
2. Meningkatnya keterampilan kepada bidan dan kader untuk melakukan deteksi dini pada anak dan pengelolaan nutrisi pada anak
3. Meningkatnya keterampilan kepada masyarakat untuk melakukan deteksi dini pada anak dan pengelolaan nutrisi pada anak.
4. Terbentuknya kelompok kader pendamping ibu yang memiliki balita yang memiliki tugas untuk mengingatkan merubah pandangan masyarakat dan kepedulian masyarakat tentang stunting
5. Terbentuknya bilik Tumbang dalam rangka mengoptimalkan program pojok gizi di masyarakat

Berikut ini adalah Grafik Peningkatan Pengetahuan Bidan, Kader dan Masyarakat setelah pelatihan



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan Bidan, Kader dan Masyarakat setelah Pelatihan

Pada kegiatan monitoring dan evaluasi ini juga dilakukan tindak lanjut terhadap balita yang stunting. Berikut ini adalah hasil rekap dari kunjungan ibu yang memiliki balita pada Bilik Pantau Tumbang di 10 nagari stunting kabupaten Pasaman Barat pada bulan Agustus sampai Oktober 2019

Tabel 1. Kunjungan Balita di 10 Nagari Stunting

No	Nagari	Agustus		September		Oktober	
		Kunjungan	Stunting	Kunjungan	Stunting	Kunjungan	Stunting
1.	Air Bangis	20	15	25	10	33	11
2.	Batahan	47	Tidak ada	57	1	59	2
3.	Parit	86	11	90	9	94	8
4.	Ujung Gading	38	8	48	7	49	5
5.	Talu	79	12	81	10	86	7
6.	Sinuruik	71	5	78	4	82	2
7.	Kajai	15	7	20	7	24	6
8.	Sungai Aur	96	2	101	3	106	4
9.	Rabi Jonggor	92	14	100	10	110	11
10	Katiagan	142	12	156	11	159	7
	Total	686	86	756	72	799	63

Dari Tabel 1 di atas terlihat terjadi peningkatan kunjungan balita dari bulan Agustus sampai Oktober 2019, Angka Kunjungan yang paling banyak adalah nagari Sungai Aur dengan angka stunting yang paling sedikit dibandingkan dengan nagari yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bidan, kader dan ibu yang memiliki balita tentang bahayanya stunting pada anak dan pentingnya deteksi dini Tumbang serta nutrisi yang baik untuk anak. Telah terbentuknya Bilik Pantau Tumbang yang didirikan oleh masyarakat dan dinas kesehatan kabupaten Pasaman Barat di Kesepuluh nagari itu yakni Air Bangis, Kajai, Talu, Sinuruik, Batahan, Parit, Ujung Gading, Sungai Aur, Rabi Jongor, dan Katiagan .

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: 1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi : Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2. Bapak Prof. Dr. Ir. Musliar Kasim, MS selaku Rektor Universitas Baiturrahmah dan jajarannya, 3. Bapak Prof. Dr. Ir. Novirman Jamarun, MSc selaku

Ketua Lembanga Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu Unbrah, 4. Bapak Dr. drg. Yulia Rahmat, M.Kes selaku Ketua Penelitian dan Pengabdian Unbrah, 5. Bapak Prof. Dr. Amri Bachtiar, Ms, DESS, APT selaku Dekan Fakultas Vokasi, 6. Bapak Haryunidra, SKM selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat dan jajaran, 7 Bidan dan kader di 10 nagari stunting Kabupaten Pasaman Barat

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Waluyo, dan Fatimah, F. 2013. Hubungan kebiasaan sarapan pagi dan jajan dengan status gizi anak sekolah dasar di SD Negeri Kledokan Depok Sleman. Medika Respati, 8, 1-15.

Anik Maryunani, 2010, Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. CV.Trans Info Media, Jakarta.

Diana M. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Kencana, Jakarta.

Dinas Kesehatan Kota Padang. 2017. Profil Kesehatan Kota Padang 2016. Dinas Kesehatan Kota Padang, Padang.

Kemenkes. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Loida Maria Garcia Cruz, Gloria Gonzalez Azpeitia, Desederio Reyes Suarez, Alfaredo Santana Rodriguez, Juan Francisco Loro Ferrer and Lluis Serra Majem. 2017. Factors Associated with Stunting Among Children Aged 0 to 59 Month from the central region of mozambique. Nutrients doi:10.3390/nu9050491.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian RI tahun 2013.Diakses: 19 Oktober 2018, dari http://www.depkes.go.id/resources/download/ general/Hasil%20Riskesdas%20 2013.pdf.

Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25

Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31

Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayattullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69

Wahyuni, S, dkk. (2012). Perbedaan perkembangan motorik kasar anak yang mengikuti program play group dengan anak yang tidak mengikuti program play group di TK Islam Al-Azhar Salatiga. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol 1, No 2

World Health Organization (WHO). 2014. Commission on Ending Childhood Obesity. Geneva, World Health Organization, Departement of Noncommunicable disease surveillance.